

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEKUATAN LENGAN
TERHADAP KEMAMPUAN PASSING PADA PERMAINAN
BOLA VOLI SISWA**

Karno Dinata¹, Herman Afrian²
Dosen Prodi Penjaskesrek STKIP Hamzanwadi Selong

Abstract

This research seeks to analyze the results of a game of volleyball with passing techniques down and up on the MTs Students Mualimin NW Pancor. The research method is experimental method. The study design One group pretest and post test design. Total sample of 53 students by random sampling technique. Analysis of data using univariate, bivariate and multivariate analyzes. Based on the results obtained 69.8% of respondents do the game correctly. The dominant variables affect the passing ability is availability of facilities, namely diperoleh value $OR = 8,456$, while the variable has a second effect is the role of the teacher is 85.7%.

Penelitian ini berusaha menganalisis hasil permainan bola voli dengan teknik passing bawah dan atas pada Siswa MTs MUALIMIN NW Pancor. Metode penelitian adalah metode eksperimen. Rancangan penelitian One group pretest and post test design. Jumlah sampel 53 siswa dengan tehnik random sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 69.8% responden melakukan permainan dengan benar. Variabel yang dominan berpengaruh terhadap kemampuan passing adalah ketersediaan sarana, yakni diperoleh nilai $OR = 8.456$, sedangkan variabel memiliki pengaruh kedua adalah peran guru yaitu 85.7%.

Keywords: arm strength training, technique passing game of volleyball
Kata kunci: latihan kekuatan lengan, teknik passing permainan bola voli

A. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada manfaat fisik semata akan tetapi lebih kearah pembentukan kualitas pikiran juga kondisi fisik/tubuh atau kesehatan. Untuk memperoleh kondisi fisik yang maksimal, perlu melakukan aktivitas olahraga melalui permainan cabang olahraga yang salah satunya adalah cabang olah raga bola voli (Muhajir, 2007: 109). Bola voli adalah suatu cabang olah raga beregu yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari 6 pemain dan dipisahkan dengan net. Lapangan permainan bola voli berbentuk empat persegi panjang yang berukuran 18 m x 9 m di lapangan terbuka, lapangan dibagi menjadi dua bagian yang ditandai dengan garis tengah dan di atasnya dibentangkan net dengan ukuran tertentu (Suharno HP, 2005: 77). Permainan bola voli sangat digemari oleh publik baik dari masyarakat pedesaan sampai perkotaan, hal ini dibuktikan dengan diadakannya pertandingan-pertandingan di berbagai instansi, baik instansi perkantoran maupun di instansi pendidikan atau di sekolah.

Permainan bola voli bertujuan agar setiap regu dapat melewati bola secara baik atas net sampai bola menyentuh lantai atau mati di daerah lawan. Untuk memenangkan pertandingan setiap tim berusaha dan berupaya untuk bertahan dan menyerang. Bertahan dan menyerang harus menguasai teknik dan gerak dasar permainan bola voli. Teknik dasar dan Gerakan dasar yang dimaksud adalah: Service, Passing, Umpan (set-up), smash, dan Bendungan (Block) (Muhajir, 2007: 165). Dalam penelitian ini lebih membahas tentang latihan passing. Passing bawah adalah teknik yang paling dominan dalam permainan bola voli. Teknik ini digunakan untuk menerima service, menerima smash, menerima bola setinggi pinggang ke bawah dan menerima bola rendah yang memantul dari net sedangkan passing atas hanya memerlukan sikap tangan dan jari khusus dengan bola yang diberikan dari passing bawah (Yudiana Y, 2009: 140).

Selain passing perlu juga meningkatkan keterampilan gerak. Keterampilan gerak sebagai sarana untuk memperoleh keberhasilan dalam permainan bola voli. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Ade Rangga 1986, bahwa proses gerak lebih menekankan unsur keterampilan atau psikomotor, namun demikian tidak

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kekuatan Lengan Terhadap Kemampuan Passing Pada Permainan Bola Voli Siswa

mengabaikan unsur-unsur kognitif dan afektif. Permainan bola voli sangat penting di tanamkan pada anak sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah swasta (MTs), sebagai wadah untuk menjadi agen of control atau tonggak utama untuk memilih dan memilah siswa yang berbakat dalam permainan bola voli, sehingga perlu pembinaan yang pro-aktif dari guru khususnya guru penjaskes. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar bola voli sering kali siswa kesulitan dalam memahami konsep teknik passing bawah dan atas yang baik dan benar sehingga pada praktik, hasil yang didapat tidak sesuai dengan harapan atau kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil observasi di MTs MUALIMIN NW Pancor ditemukan bahwa siswa-siswa pada saat melakukan permainan bola voli pada teknik passing bawah dan passing atas belum dikategorikan baik, seperti ayunan siku yang bengkok, lengan yang tidak sejajar dan kedua lutut tidak ditekuk, siku tidak ditekuk, jari-jari tidak terbuka membentuk lengkungan setengah bola. Dari hasil observasi tersebut perlu pembinaan latihan lebih teknis, proses latihan bersumber dari 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam individu itu sendiri seperti motivasi dan antusiasme pada materi latihan, sedangkan faktor eksternal yaitu peran guru khususnya guru penjaskes, lingkungan sekolah, orang tua dan teman (Giriwijaya, 2007 hal 53). Dari hasil observasi tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui teknik passing sebagai dasar untuk melatih kekuatan lengan terhadap kemampuan passing.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Arikunto, 2005: 97). Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008: 78). Berdasarkan beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan teknik atau cara yang rasional, empiris dan sistematis guna memperoleh data yang sesuai dengan tujuan. Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode eksperimen.

Teknik eksperimen digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variable bebas dan variable terikat melalui uji hipotesis. Sedangkan rancangan penelitian yang akan digunakan adalah *One group pretest and post test design* karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (Sugiyono, 2008: 99). Kedua variable (dependen dan independen) dilakukan dengan pengukuran satu kali untuk *pre test*, perlakuan dan dua kali untuk *post test*, kemudian penelitian menggunakan uji dua sampel berpasangan (*Paired Samples T Tes*) dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan masing-masing responden.

Penelitian ini terdiri dari dua variable yakni: (1) Variabel bebas meliputi pengetahuan, motivasi, peran guru dan sarana, selanjutnya melakukan latihan beban dengan cara *pre test*, 1x pertemuan/minggu dengan alokasi waktu 40 menit, perlakuan dan, *post test* 2x pertemuan/minggu dengan alokasi waktu 80 menit. (2) Variabel terikat yakni kemampuan passing pada permainan bola voli. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif, adapun subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Muallimin NW Pancor. Sampel penelitian adalah semua siswa kelas VII Muallimin NW Pancor terdiri dari 4 (empat) kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *systematic random sampling*, yang berjumlah 53 sampel. Instrumen penelitian adalah lembar observasi dan blangko tes (*pre test* dan *post test*).

Penelitian dilakukan setelah uji coba kuesioner dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal (Dwi Priyatno, 2010: 86). Sebelum diberikan kepada responden terlebih dahulu kuesioner diuji coba pada 20 siswa kelas VII MTs Sukamulia Lombok Timur, yang mempunyai karakteristik tidak jauh berbeda dengan responden penelitian. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut sudah menjadi alat ukur yang betul-betul dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengukuran normalitas dilakukan dengan menghitung normal dari masing-masing variable bebas dengan menggunakan uji Lilliefors. Data dinyatakan normal apabila angka *significant p* < 0,05. Berdasarkan hasil Uji *test of Normality* diperoleh dari masing-masing variable bebas adalah berdistribusi normal, sebagaimana terlihat pada table berikut:

Tabel 1: hasil Uji test of Normality

Variable	N	L.T	L.H	Keterangan
Pengetahuan	53	0.136	.200	Normal
Motivasi	53	0.136	.200	Normal
Peran guru	53	0.136	.200	Normal
Sarana	53	0.136	.200	Normal
Kemampuan passing	53	0.136	.200	Normal

Dari table diatas maka dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, sehingga syarat pertama untuk pengujian telah terpenuhi. Analisa data dilakukan dengan tiga cara yakni analisis univariat, analisis bivariat, dan Analisis Multivariat.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis univariat diperoleh variabel pengetahuan dapat diketahui dari distribusi frekuensi, yaitu pengetahuan responden dalam melatih kekuatan lengan guna mencapai kemampuan passing sebagian besar buruk (52.8%), dari pada pengetahuan baik (47.2%). Variable Motivasi menunjukkan responden dalam melatih kekuatan lengan guna memperoleh kemampuan passing, didapatkan bahwa motivasi responden untuk melatih kekuatan lengan sehingga memiliki kemampuan passing bola voli dengan benar, sebagian besar rendah (66.0%), dari pada motivasi responden tinggi (34.0%). Variable peran guru dalam melatih kekuatan lengan responden guna memperoleh kemampuan passing, adalah peran guru dalam mendukung siswa untuk melatih kekuatan lengan agar memiliki kemampuan passing bola voli sebagian besar guru mendukung (52.8%), dari pada peran guru tidak mendukung (47.2%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa ketersediaan sarana pada permainan bola voli memberi pengaruh (50.9%) pada hasil permainan yang dilakukan oleh responden. Pada responden yang tidak memperoleh sarana permainan menghasilkan angka (49.1%) pada hasil permainannya. Sedangkan variable praktek

passing bola voli dapat dilakukan dengan sendiri atau pun berpasangan, diperoleh bahwa sebagian besar responden dalam melakukan passing dengan benar (69.8%), daripada responden yang passing bola voli tidak benar atau salah (30.2%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh variabel pengetahuan responden dalam melakukan kemampuan passing bola voli yang kurang baik persentasinya lebih besar pada pengetahuan responden yang jarang passing yaitu (32.0%) dibandingkan dengan pengetahuan responden yang sering passing yaitu (28.6%). Begitu juga sebaliknya kemampuan passing bola voli responden yang baik persentasinya lebih kecil pada pengetahuan responden tentang bola voli yang jarang passing yaitu (68.0%) dibandingkan dengan pengetahuan responden yang sering passing (71.4%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* dengan taraf signifikansi 5% atau 0.05, diperoleh nilai *p. value* = 0.786, atau *p. value* > α maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kemampuan passing pada responden kelas VII (tujuh) di MTs Muallimin Pancor .

Variable motivasi diperoleh kemampuan passing bola voli responden kurang baik persentasinya lebih besar pada motivasi rendah (33.3%) dibandingkan dengan motivasi tinggi (28.6%). Sebaliknya kemampuan passing bola voli responden yang baik persentasinya lebih kecil pada motivasi rendah (66.7%) dibandingkan dengan kemampuan passing yang memiliki motivasi tinggi (71.4%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p. value* = 0.721, atau *p. value* > α atau 0.05, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kemampuan passing pada responden kelas VII (tujuh) di MTs Muallimin Pancor.

Variabel peran guru dalam mewujudkan kemampuan passing responden pada permainan bola voli kurang baik persentasinya lebih besar pada peran guru yang tidak mendukung (48.0%) dibandingkan dengan peran guru mendukung (14.3%). Sebaliknya kemampuan passing bola voli yang baik persentasinya lebih kecil pada peran guru yang tidak mendukung (52.0%) dibandingkan dengan peran guru yang mendukung (85.7%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p. value* = 0.008, < α atau 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan yang signifikan antara peran guru dengan kemampuan passing pada responden kelas VII (tujuh) di MTs Muallimin Pancor.

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kekuatan Lengan Terhadap Kemampuan Passing Pada Permainan Bola Voli Siswa

Variable sarana bola voli diperoleh kemampuan passing responden pada permainan bola voli kurang baik persentasinya lebih besar pada sarana tidak ada (50.0%) dibandingkan dengan sarana yang ada (11.1%). Begitu juga dengan kemampuan passing bola voli baik persentasinya lebih kecil pada sarana tidak ada (50.0%) dibandingkan dengan sarana yang ada atau tersedia (88.9%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p. value* = 0.002 < α atau 0.05, berarti ada hubungan yang signifikan antara sarana bola voli dengan kemampuan passing pada responden kelas VII (tujuh) di MTs Muallimin Pancor .

Berdasarkan hasil uji *regresi logistic*, yang bertujuan untuk mengetahui variabel bebas dengan variabel terikat (kemampuan passing responden) yang berpengaruh, adalah variabel sarana yang paling berpengaruh dengan nilai B (1.775), S.E (0.743), Wald (5.716), Df (1) serta *p.value* = **0.006** dan nilai **OR = 8.456** artinya sarana yang ada memberikan peluang 7 kali terjadi kemampuan passing pada responden kelas VII (tujuh) di MTs Muallimin Pancor dibandingkan dengan sarana yang tidak ada. Sedangkan Peran guru dengan nilai B (2.135), S.E (0.779), Wald (7.519), Df (1), serta *p.value* = **0.017** dan nilai **OR = 5.901** artinya peran guru yang mendukung memberikan peluang 5 kali terjadi kemampuan passing pada responden kelas VII (tujuh) di MTs Muallimin Pancor dengan teknik yang benar dibandingkan dengan peran guru yang kurang mendukung. Hasil uji *regresi logistic* menunjukkan bahwa variabel sarana yang paling dominan berpengaruh terhadap kemampuan passing pada responden, sedangkan variabel peran guru dalam mendukung kemampuan passing pada responden berhubungan secara bermakna terhadap kemampuan passing pada responden kelas VII (tujuh) di MTs Muallimin Pancor.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan passing permainan bola voli kelas VII MTs Muallimin NW Pancor sebagian besar baik atau sesuai dengan teknik (69.8%), dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan passing kurang baik (30.2%). Kemampuan passing dengan benarkan diperoleh bila mana dilakukan secara kontinyu atau latihan rutin terutama latihan kekuatan lengan dengan memantulkan bola voli ke lengan tangan. Kegiatan ini akan berlangsung secara efektif apabila adanya peran dari guru. Guru sudah mengajarkan, mempraktikkan prosedur atau teknik kepada siswa secara langsung, hal ini

dimungkinkan agar dapat diterapkan saat berada di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Adapun teknik passing adalah sebagai berikut : (1).Sikap awal, dalam teknik passing bawah adalah sikap badan rileks yaitu pandangan lurus kearah bola, kedua lengan sejajar lurus, badan agak dicondongkan kedepan, dan kedua kaki ditekuk dengan berat badan menumpu dikaki bagian depan guna mendapatkan keseimbangan labil untuk lebih mudah bergerak ke segala arah. (2).Gerakan pelaksanaan, saat menerima bola posisi badan sejauh jangkauan bola dan badan dalam keadaan menghadap bola. Ayunkan kedua lengan kearah bola dengan sumbu gerak pada persendian bahu dengan siku lurus. Pada saat mengayun tangan telah berpegangan dan perkenaan bola pada bagian proksimal dari lengan pada bidang yang membentuk sudut 45^0 dengan badan. (3).Gerakan lanjutan adalah gerakan yang dilakukan setelah ayunan mengenai bola, kaki belakang dilangkahkan ke depan untuk mengambil posisi semula dan siap untuk memainkannya lagi (Nuril Ahmad, 2007: 94).

Selanjutnya Passing atas, (1) Sikap badan agak di jongsokkan. (2) Kedua lutut agak ditekuk badan sedikit condong kedepan. (3) Siku ditekuk jari-jari terbuka membentuk lengkungan setengah bola ibu jari dan jari saling berdekatan membentuk segitiga penyentuhan pada semua jari-jari dan gerakannya meluruskan kedua tangan menggunakan gerakan kaki untuk menambah power. Terjadinya kemampuan passing bola voli dikarena adanya dorongan dalam diri seseorang yang dikarenakan pengetahuan tentang bagaimana cara melakukannya, dorongan untuk melakukan yang didasari dengan kebutuhan yang dirasakan dan sarana tersedia untuk mempraktikkannya (Djawad, Dahlan, 2000: 93).

Seseorang yang melakukan sesuatu berawal dari sikap merespon terhadap stimulus atau rangsangan disekitar yang selanjutnya akan berbentuk tindakan. Tindakan ini bersipat perilaku. Perilaku adalah segala perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan berupa rangsangan (*stimulus*) dari lingkungan (Green, 2000: 174). Perilaku manusia berupa semua kegiatan atau aktivitas baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kekuatan Lengan Terhadap Kemampuan Passing Pada Permainan Bola Voli Siswa

Hasil uji multivariat dengan menggunakan uji *regresi logistik* didapatkan, variabel independen yang berpengaruh secara bermakna terhadap kemampuan passing bola voli siswa kelas VII adalah peran guru. Guru memberikan berbagai teori dan praktek tentang teknik dasar passing kepada siswa dengan harapan mengetahui dan memiliki kemauan tinggi untuk melakukan. Peran guru dalam melatih kemampuan passing bola voli siswa diperoleh nilai *p. value* = 0.017 dengan nilai OR=5.901, artinya peran guru yang mendukung memberikan peluang 5 kali terjadi kemampuan passing bola voli pada siswa kelas VII MTs Muallimin NW Pancor dengan benar dibandingkan dengan peran guru tidak mendukung.

Peran guru dalam membiasakan passing bola voli dapat memberikan pengaruh berkelanjutan dan sebagai referensi dari perilaku siswa. Siswa menerima umpan balik dari guru baik berbentuk informasi maupun teguran-teguran sehingga membangun motivasi yang berupa latihan. Latihan yang diberikan harus disesuaikan dengan kemampuan individu untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain itu faktor individu harus diperhatikan, karena pada dasarnya setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda, baik secara fisik maupun secara psikologis (Sukadiyanto, 2002: 99).

Peran guru dalam mendukung praktik passing bola voli siswa kelas VII MTs Muallimin NW Pancor sebagian besar mendukung (85.7%) dibandingkan dengan peran guru yang tidak mendukung (52.0%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai *p. value* = 0.008, ($p < \alpha 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara peran guru dalam praktik dengan kemampuan passing siswa Muallimun kelas VII NW Pancor.

Responden yang sering dikontrol oleh guru dalam membiasakan latihan kekuatan lengan secara aktif ternyata lebih besar kecenderungannya memiliki kemampuan passing bola voli, bila dibandingkan dengan responden yang kurang didukung oleh guru dalam latihan kekuatan lengan maka mempunyai kecenderungan jarang melakukan latihan kemampuan passing. Latihan tersebut berupa memantulkan bola voli ke lengan siswa dengan tujuan untuk membiasakan lengan menangkap bola dan untuk mengetahui kesejajaran lengan saat menerima bola. Selanjutnya dapat memberikan latihan berupa kelincahan.

Kelincahan (Agility) merupakan kemampuan seseorang dalam mengubah arah dalam posisi di arena tertentu (Giriwijoyo, 2007: 125). Kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk berlari cepat dengan mengubah arahnya (Dedy Sumiyarsono, 2002: 95). Kelincahan seseorang biasanya dapat dilihat dari kemampuan bergerak dengan cepat, mengubah arah dan posisi, menghindari benturan antara pemain. Kemampuan bergerak mengubah arah dan posisi tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi dalam waktu yang relatif singkat dan cepat.

Kelincahan berkaitan dengan gerak tubuh yang melibatkan gerak kaki dan perubahan-perubahan yang cepat dari posisi badan. Kelincahan pada prinsipnya berperan untuk aktivitas yang berubah-ubah dengan tetap memelihara keseimbangan. Seorang pemain yang mempunyai kelincahan yang baik maka akan mampu melakukan gerakan dengan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu guru memegang peran penting dan sebagai prediktor di sekolah dalam menumbuh kembangkan kualitas gerak kelincahan siswa, karena siswa merupakan *again of chage* serta penentu keberhasilan di masa mendatang.

Sarana merupakan perlengkapan yang mutlak diperlukan karena dengan ketersediaan sarana semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p.value = 0.006$ dan nilai $OR = 8.456$ artinya sarana permainan bola voli yang tersedia di MTs Muallimin NW Pancor memberikan peluang 7 kali terjadi praktek kemampuan passing pada siswa dengan benar dibandingkan sarana permainan bola voli yang tidak tersedia.

Terlaksananya praktik kemampuan passing bola voli dibutuhkan komponen sarana diantaranya lapangan yang cukup memenuhi persyaratan fisik, tiang net dan bola. Pengetahuan saja belum cukup untuk menjamin terjadinya perilaku, maka diperlukan sarana untuk memungkinkan atau mendukung praktek tersebut. Nuril Ahmadi (2007) menyatakan sarana ialah segala jenis perlengkapan, peralatan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama dalam pelaksanaan kegiatan dan juga dalam rangka peningkatan kualitas kemampuan permainan bola voli.

Sarana permainan bola voli yang tersedia untuk praktik kemampuan passing bola voli siswa MTs Muallimin NW Pancor sebagian besar tersedia (88.9%),

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kekuatan Lengan Terhadap Kemampuan Passing Pada Permainan Bola Voli Siswa

dibandingkan dengan sarana permainan bola voli yang tidak tersedia (50.0%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai p. value = 0.006, berarti ada hubungan yang signifikan antara sarana permainan bola voli dengan praktek kemampuan passing siswa kelas VII MTs Muallimin NW Pancor. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden yang sering praktik passing dengan sarana yang ada atau tersedia memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan latihan kekuatan lengan sehingga memperoleh kemampuan passing yang optimal.

Menurut Green yang dikutip soekidjo, faktor pemungkin adalah faktor yang mendorong diri seseorang untuk melakukan tindakan yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia dan tidaknya sarana. Dengan sarana dapat meningkatkan pengetahuan siswa, pengetahuan dan sikap saja belum sepenuhnya menjamin terjadinya perilaku, maka sangat diperlukan sarana untuk memungkinkan atau mendukung perilaku tersebut (Green, 2000: 77).

Menurut Mangku Negara (2001) sarana dan prasarana berfungsi untuk Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu, Meningkatkan produktivitas baik barang maupun jasa. Hasil kerja lebih berkualitas dan terjamin, Lebih sederhana dalam gerak para pengguna atau pelaku, menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan dalam mempergunakan dan Menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkepentingan untuk mempergunakannya.

Selanjutnya pengetahuan juga memiliki peran penting untuk membentuk perilaku seseorang serta untuk meningkatkan kemampuan (skill) seseorang dalam memahami atau mengerti tentang suatu hal sehingga dapat mengerjakan apa yang harus dikerjakan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal ini sesuai dengan teori hirarki belajar menyatakan bahwa perubahan pertama pada level kognitif akibat diterapkannya komunikasi yang memiliki urutan relatif tetap (Liliweri, 2007: 86).

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang passing bola voli siswa kelas VII MTs Muallimin NW Pancor sebagian besar buruk (52.8%) dibandingkan dengan pengetahuan siswa tentang passing bola voli yang baik

(47.2%). Pengetahuan siswa dapat ditingkatkan dengan adanya gerakan pemberdayaan. Gerakan pemberdayaan adalah proses pemberian informasi kepada individu, keluarga atau kelompok (sasaran) secara terus-menerus dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan individu, serta proses perkembangan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (knowledge), dari tahu menjadi mau (attitude), dan dari mau menjadi mampu melaksanakan kegiatan yang diperkenalkan (practice).

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji corelasi pengetahuan responden tentang passing bola voli yang buruk lebih besar (32.0%) dibandingkan dengan pengetahuan passing bola voli yang baik (28.6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai p. value = 0.786 ($p > \alpha 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang passing dengan melakukan latihan kekuatan lengan terhadap kemampuan passing bola voli siswa kelas VII MTs Muallimin NW Pancor.

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pengelihatian dan indra pendengaran. Sehingga hasil dari sumber yang diperoleh seseorang dapat berpikir, mengamati, mengalami dan melakukan (Santoso G, 2005: 165).

Pengetahuan terdiri dari hasil tahu tentang materi yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Memahami materi yang diperoleh dapat di interprestasikan secara benar serta mampu dengan mudah menjelaskan dan memberikan contoh-contohnya, kemudian mampu untuk mengaplikasikan sesuai dengan metode dan mengevaluasi untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek (Walgito, 2004: 92). Pengetahuan seseorang dapat diperoleh baik secara formal (di Sekolah), informal (pelatihan) maupun non formal yang dapat menambahkan dan memperluas pengetahuan dan berpengaruh untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan individu yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pengetahuan responden tentang passing permainan bola voli mencakup apa yang diketahui terhadap teknik dasar yang sebagian besar diperoleh di

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kekuatan Lengan Terhadap Kemampuan Passing Pada Permainan Bola Voli Siswa

sekolah. Sekolah merupakan tempat yang paling efektif memupuk kebiasaan hidup sehat dengan proses pemberian pendidikan kesehatan, karena prosentasinya lebih tinggi, terorganisir sehingga mudah di capai terhadap pembaharuan yang dapat menyebarkan modernisasi.

Motivasi selalu berhubungan dengan perasaan sehingga di yakni sebagai suatu kekuatan yang ada dalam diri atau di luar diri seseorang untuk mampu memicu dalam melakukan sesuatu atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar motivasi siswa untuk latihan kekuatan lengan terhadap kemampuan passing bola voli siswa kelas VII MTs Muallimin NW Pancor masin rendah (66.0%) dibandingkan dengan motivasi tinggi (34.0%). Motivasi merupakan suatu keadaan internal, kejiwaan dan mental seseorang seperti dorongan, kebutuhan, harapan dan kesukaan yang membantu individu untuk berperilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Hariyadi. Sugeng, 2003: 80).

Motivasi dalam diri siswa dan pengaruh dari orang lain karena adanya dorongan untuk menggerakkan dan mengarahkan tujuan dalam melakukan tindakan baik bersifat positif maupun negatif. Dorongan ini timbul karena adanya kebutuhan. Menurut Maslow kebutuhan dikelompokkan menjadi: kebutuhan fisiologis, kebutuhan social dan kebutuhan harga diri. Kebutuhan fisiologi seperti sara ingin tahu, mencoba dll. Kebutuhan sosial meliputi memiliki teman, keluarga, rasa lapar, haus, istirahat dan pasangan hidup dan Kebutuhan harga diri meliputi kepercayaan diri, kemandirian, penghargaan dari orang lain, ketenaran, kehormatan dan apresiasi.

Motivasi dan hubungannya dengan perilaku siswa untuk melakukan latihan lengan agar memiliki kemampuan passing bola voli yang kurang baik sebagian besar terdapat pada motivasi yang rendah (33.3%), dibandingkan dengan motivasi siswa yang tinggi (28.6%). Hasil uji statistik dengan uji chi square diperoleh nilai $p. value = 0.721, (p.value > \alpha)$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kemampuan passing bola voli siswa kelas VII MTs Muallimin NW Pancor. Motivasi sebagai dasar inisiatif pengerak perilaku seseorang secara optimal, Contoh latihan kekuatan lengan sehingga memperoleh kemampuan passing bola voli sebagai

pemenuhan kebutuhan prestasi serta merta harus menjadi suatu kebutuhan (Djawad, Dahlan, 2000: 168).

Motivasi individu bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik berperan penting seperti guru di sekolah. Guru bertindak tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai orang tua dan teman bagi siswa baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Saat menjadi pendidik guru memberikan ilmu dan contoh yang baik bagi siswa. Saat menjadi orang tua, guru membimbing siswa agar menjadi pribadi yang diharapkan dan dibanggakan. Saat menjadi teman, guru juga menerima berbagai keluhan-keluhan siswa sehingga masalah yang dihadapi siswa untuk memperoleh solusi terbaik agar melaksanakan kegiatan tanpa ada beban dalam diri siswa (Santrock, John W, 2007: 107).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut : Responden kelas VII MTs muallimin NW Pancor memiliki kemampuan passing bola voli dengan benar atau baik yaitu 69.8% sedangkan responden kelas VII MTs muallimin NW Pancor yang memiliki kemampuan passing bola voli yang kurang baik sebesar 30.2%.

Variabel yang dominan berpengaruh terhadap kemampuan passing bola voli responden adalah sarana dengan nilai OR = 8.456, artinya sarana yang tersedia mempunyai kecendrungan 7 kali responden melakukan latihan kekuatan lengan terhadap kemampuan passing bola voli dengan benar atau sesuai dengan prosedur dibandingkan dengan sarana yang tidak tersedia.

Dari hasil analisis data diperoleh variable yang berhubungan dengan kemampuan passing bola voli responden kelas VII MTs Muallimin NW Pancor adalah peran guru dalam memberikan kesempatan pada responden untuk melakukan passing bola voli sebagian besar mendukung yakni 85.7% dari pada tidak mendapatkan dukungan sebesar 52.0%. Variable sarana bola voli di MTs Mullimin NW Pancor sebagian besar tersedia 88.9% bila dibandingkan dengan sarana bola voli yang tidak tersedia 50.0%. Sedangkan variable yang tidak berhubungan adalah variable pengetahuan

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kekuatan Lengan Terhadap Kemampuan Passing Pada Permainan Bola Voli Siswa

responden tentang bola voli dalam melatih kekuatan lengan terhadap kemampuan passing sebagian besar berpengetahuan buruk 52.8% dan variable motivasi responden dalam melatih kekuatan lengan guna mendapatkan kemampuan passing sebagian besar rendah 66.0%.

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian, disarankan bagi pemegang program atau Madrasah Stanawiyah Swasta NW khususnya pada guru penjaskes dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta meningkatkan kemampuan permainan bola voli dan juga teknik dasar seperti passing bawah, passing atas, servis, set up (Umpanan) dan bendungan serta meningkatkan ekstrakurikuler di bidang bola voli pada siswa MTs. MUALIMIN NW Pancor.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- Suharno HP. (2005). *Dasar-dasar Permainan Bola Voli*. FPOK IKIP Yogyakarta
- Yudiana Y. (2009). *Implementasi Model Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli Di Sekolah Mengengah pertama*. Disertasi FPOK UPI.
- Giriwijoyo. (2007). *Ilmu Kesehatan Olahraga Untuk Kesehatan dan Untuk Prestasi Olahraga*. FPOK UPI.
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Dwi Priyatno. (2010). *Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Nuril Ahmadi. (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Djawad, Dahlan. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC.
- Lawrence. W. Green. (2000). *Health Promotion Planning An Education And Environmental Approach*. University Of Texas Health Science Center At Hoston.
- Sukadiyanto. (2002). *Teori dan Metodologi Melatih Fisik Petenis*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Dedy Sumiyarsono. (2002). *Keterampilan Bola basket*. Yogyakarta: FIK UNY.

- Mangkunegara.A.P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan 3. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Liliweri. A. (2007). *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Santoso Giriwijoyo, dkk. (2005). *Manusia dan Olahraga*. Bandung: ITB.
- Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Publishing.
- Hariyadi. Sugeng. Dkk. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Santrock, John W. (2007). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.